

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BACA TULIS
AL-QUR'AN DAN SOLUSINYA PADA KELAS PERMULAAN
SMP ISLAM TERPADU DARUL FIKRI BAWEN
KABUPATEN SEMARANG**



Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI) pada Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh:

SUGIYANTO
G 000 050 125

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2009**

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan ke dunia yang harus diyakini oleh setiap orang mukmin. Beriman kepada kitab Allah adalah salah satu rukun iman yang ke tiga. Beriman kepada al-Qur'an harus dibuktikan dengan mempelajarinya dan mengajarkannya kepada orang lain. Mempelajari al-Qur'an adalah kunci sukses hidup dunia dan akhirat. (Khalid Abdul Karim Allaahim, 2004: 5). Dengan mempelajari al-Qur'an maka seseorang akan mempunyai banyak pengetahuan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Mempelajari al-Qur'an berarti belajar membunyikan huruf-hurufnya dan menuliskannya. Tentunya tingkatan ini adalah tingkatan yang paling awal dan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran al-Qur'an pada tingkatan selanjutnya. Pada tingkatan lanjutan mungkin seseorang bisa mempelajari Ulumul Qur'an dan tafsir al-Qur'an. Namun untuk menuju kepada tingkatan ini seseorang harus menempuh tingkatan awal yaitu membaca dan menulis al-Qur'an. Al-Ghazali berkata," hendaklah seorang murid tidak mempelajari sebuah cabang ilmu sebelum menguasai cabang ilmu sebelumnya. (Said Hawwa, 1999: 18).

Diantara tugas yang memerlukan keseriusan yang sangat dan kepedulian yang ekstra dari setiap pendidik adalah tugas mencari metode terbaik untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anak- anak, sebab mengajarkan

Al-Qur'an (kepada mereka) merupakan salah satu pokok dalam ajaran Islam. Tujuannya adalah agar mereka tumbuh sesuai dengan fitrahnya dan hati mereka pun bisa dikuasai cahaya hikmah, sebelum dikuasai hawa nafsu dengan berbagai nodanya yang terbentuk melalui kemaksiatan dan kesesatan.

Para sahabat telah mengetahui urgensi memelihara Al-Qur'an dan pengaruh yang akan ditimbulkan dalam jiwa anak- anak. Oleh karena itulah semoga Allah meridhoinya - mereka mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anaknya sesuai dengan anjuran Nabi.

Diriwayatkan dari Mush'ab bin Sa'ad bin Abi Waqqash, dari ayahnya, dia berkata: "Rasulullah bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Orang yang paling baik diantara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya" (HR. Ahmad). (Sa'd Riyad, 2007: 14)

Berdasarkan hal itu, mengajarkan Al-Qur'an dapat memberikan sifat-sifat yang terpuji kepada manusia, apalagi jika pengajaran dan pendidikan ini dikhususkan kepada keluarga. Pada saat yang sama, jika pengajaran Al-Qur'an ini terlaksana dengan baik, maka anak- anak pun akan dapat mencintai Al-Qur'an.

Dengan demikian, pengajaran yang sesuai dengan dasar-dasar yang benar, akan membuat anak- anak mencintai Al-Qur'an, sekaligus memperkuat ingatan dan pemahaman mereka. (Sa'd Riyad, 2007:14).

SMP Islam Terpadu Darul Fikri Bawen adalah sebuah lembaga pendidikan yang menargetkan pada tiap siswanya untuk bisa membaca dan menulis Al-Qur'an menjadi pelajaran yang wajib ditempuh oleh setiap siswa SMP Islam Terpadu Darul Fikri.

Dalam perjalanannya ternyata pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menghadapi problem yang tidak sedikit dan sederhana. Diantara problem yang dihadapi adalah input siswa beragam, jumlah jam pelajaran, guru, sarana, dan metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang terbatas. Mengenai input siswa yang beragam tersebut, bahwasannya ada diantara siswa yang baru yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an, ada yang belum lancar, dan ada yang buta terhadap huruf Al-Qur'an. Heterogenitas siswa ini menjadi problem ketika mereka berkumpul dalam satu kelas. Problem yang dihadapi guru baca tulis Al-Qur'an tak lain adalah dalam menentukan metode dan pendekatan sehingga para siswa mampu meraih target yang dicanangkan pihak kurikulum. Sarana prasarana yang menunjang pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pun belum terpenuhi, diantaranya buku prestasi, buku pedoman pembelajaran, alat-alat peraga dan lain- lain sehingga pembelajaran sangatlah sederhana dan tradisional yang pada akhirnya proses belajar mengajar berjalan sangat lambat.

Walaupun belum menemukan metode dan pendekatan yang sesuai, sarana prasarana yang sederhana guru mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an

tetap melaksanakan kegiatan mengajarnya dengan metode dan pendekatan yang pernah mengantarkannya bisa membaca dan menulis Al-Qur'an.

Setelah pembelajaran yang dilakukan selama satu tahun didapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Diantara hal yang kurang memuaskan adalah masih banyak ditemui kesalahan siswa dalam membaca Al-Qur'an, misalnya ada beberapa siswa yang masih terbata-bata, belum mampu mempraktekkan bacaan mad dengan benar yaitu terkadang bacaan mad tidak dibaca panjang dan yang seharusnya pendek malah dibaca panjang. Siswa juga masih banyak melakukan kesalahan dalam membaca hukum bacaan yang dibaca dengung dan yang tidak dibaca dengung. Dalam hal menulis huruf-huruf Al-Qur'an, siswa masih terlalu lambat dan salah dalam menentukan huruf yang harus ditulis ketika didekte oleh guru. Ini disebabkan mereka belum hafal terhadap cara menulis huruf-huruf arab terutama menentukan huruf yang bisa disambung dari depan dan belakang dan huruf yang hanya bisa disambung dari depan saja. Begitu juga siswa belum bisa membedakan antara huruf dan kata, sehingga ketika siswa diminta menulis sebuah surat pendek, banyak melakukan kesalahan dalam menyambung huruf yang menyusun tiap kata dalam ayat-ayat al-Quran. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan solusinya pada kelas permulaan SMP Islam Terpadu Darul Fikri Bawen dengan tujuan peneliti mengetahui problem yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMP IT Darul Fikri Bawen, serta memberkan sedikit

sumbangan ilmu pengetahuan yang dengannya diharapkan SMP IT Darul Fikri bisa menemukan solusi yang lebih tepat guna meraih tujuan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini dikemukakan untuk menghindari kesalahpahaman, serta memberikan gambaran mengenai ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Problematika

Problematika adalah hal yang masih dapat dipecahkan. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2003: 896)

2. Solusi

Solusi adalah penyelesaian, pemecahan, jalan keluar (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2003: 1082)

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2003: 17)

4. Baca tulis al-Qur'an

Baca artinya melihat serta memahami dari apa yang tertulis. Tulis artinya ada huruf (angka dan sebagainya) yang dibuat (digurat) dengan pena (pensil, cat dan sebagainya) bersurat (yang sudah disepakati), yang ada tulisannya. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia* 2003 : 83). Al-Qur'an mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan lainnya dalam satu ucapan yang tersusun rapi. Al-Qur'an

pada awalnya adalah kata *qira'ah*, yaitu masdar (invariant) dari kata *qara'a*, *qira'atun*, *qur'anan*. Al-Qur'an dikhususkan sebagai kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sehingga al-Qur'an menjadi nama khas kitab itu (Manna' Kholil Qattan, 2001 : 16).

5. Kelas Permulaan

Yang dimaksud dengan kelas permulaan di sini adalah kelas VIII A yang baru saja naik kelas VII SMP Islam Terpadu Darul Fikri.

6. SMP Islam Terpadu Darul Fikri

SMP IT Darul Fikri adalah lembaga pendidikan Islam setingkat SMP yang menerapkan kurikulum Diknas ditambah dengan materi pelajaran khusus di antaranya adalah bahasa Arab, baca tulis Al-Qur'an, sirah Nabi, fikih ibadah dan akidah. SMP ini didirikan pada tahun 1975 dan menerapkan program sekolah terpadu pada tahun pelajaran 2006 / 2007.

Maksud dari penegasan judul ini adalah bahwasannya peneliti ingin mengetahui problem apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMP IT Darul Fikri.

C. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang dan penegasan istilah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apa saja kesulitan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMP IT Darul Fikri Bawen ?

2. Bagaimanakah solusi terhadap kesulitan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMP IT Darul Fikri Bawen ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. Kesulitan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu Darul Fikri Bawen Kabupaten Semarang
- b. Solusi untuk kesulitan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu Darul Fikri Bawen Kabupaten Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah :

- a. Menambah wawasan keilmuan tentang dunia pendidikan pada umumnya dan pendidikan Al-Qur'an pada khususnya.
- b. Memberikan masukan, sumbangan pemikiran dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu Darul Fikri Bawen.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan penulis, penelitian semacam ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu Muhammad Zainuddin (2005) FAI UMS dalam skripsinya yang berjudul “ Motivasi Berprestasi Dalam Belajar Al-Qur'an di TPA Al-Hidayah dusun Suradadi Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang (2005/2006) “mengungkapkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi oleh wali santri TPA dalam memberikan motivasi-motivasi

kepada anaknya yang dibagi menjadi dua faktor. Faktor pertama adalah dari anak dan dari orang tua, di mana orang tua kekurangan sarana dalam memberikan motivasi dan dalam dukungan finansial wali santri. Cara yang ditempuh orang tua adalah mengatasi kendala yang datang dari anak dengan memberikan tugas yang lebih banyak dan gertakan. Sedangkan kendala dari orang tua yang ditempuh dengan cara memberikan iming-iming janji dan usaha yang menjanjikan.

Skripsi yang ditulis oleh saudara Muhammad Zainuddin cuma hanya menfokuskan pada hal bagaimana cara memberikan motivasi belajar Al-Qur'an di TPA. Sedangkan metode dan pendekatan yang dipakai dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPA Al-Hidayah dusun Suradadi yang menjadi perangkat tercapainya tujuan belajar belum dipaparkan.

Penelitian kedua yang sejenis dengan penelitian ini adalah penelitian yang oleh Anis Munandar (UMS, 2008) dalam skripsinya yang berjudul "Penerapan Strategi Mengeja Dalam Pembelajaran al-Qur'an". Saudara Anis Munandar menemukan kesimpulan bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan strategi mengeja terdapat kelebihan dan kekurangan.

a. Kelebihan Strategi Mengeja

1. Daya ingatan terhadap huruf hijaiyyah beserta harakatnya bertahan lama.
2. Kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an lebih lancar.
3. Penerapan bacaan qalqalah lebih fasih dalam pengucapannya.
4. Pemahaman ilmu tajwidnya lebih dipahami peserta didik

b. Kekurangan Strategi Mengeja

1. Strategi ini tidak bisa digunakan untuk pembelajaran menulis Arab karena lebih menekankan kepada bacaan.
2. Strategi ini tidak bisa digunakan bagi tuna netra.
3. Strategi ini cocok digunakan dalam menghafal al-Qur'an.

Skripsi yang akan ditulis penulis ini bahwa penulis akan melakukan penelitian tentang problematika pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang mencakup di dalamnya tentang metode dan pendekatan yang dipakai oleh guru untuk mencapai tujuan baca tulis al-Qur'an serta problematika yang dihadapi dan solusinya di SMP Islam Terpadu Darul Fikri Bawen. Jadi penulis akan memaparkan hal yang baru walaupun sebetulnya penelitian ini adalah sejenis, dengan tujuan saling melengkapi kekurangan yang terdapat di masing-masing penelitian.

F. Metode Penelitian

Untuk melakukan penelitian diperlukan metode penelitian yang tersusun sistematis dengan tujuan agar mendapatkan data yang valid sehingga penelitian tidak diragukan.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Terpadu Darul Fikri Bawen, Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, Indonesia.

Pemilihan lokasi ini berdasarkan:

- a. SMP Islam Terpadu Darul Fikri merupakan lembaga pendidikan setingkat SMP yang menerapkan kurikulum Diknas yang dipadukan

dengan kurikulum keagamaan (*khos*) yang meliputi pelajaran baca tulis al-Qur'an, Bahasa Arab, Akidah Akhlak, Fikih Ibadah dan Tahfidh al-Qur'an.

- b. Keberadaan penulis di SMP Islam Terpadu darul Fikri adalah salah satu staf tenaga pengajar.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang ditandai dengan pelaporan data yang ada pada obyek penelitian. Pendekatan penelitian lebih bertitik tekan pada obyek pendekatan kualitatif ilmiah (Moleong, 2002: 2) maksudnya obyek penelitian adalah kenyataan keseluruhan dari kegiatan secara holistic (menyeluruh), tidak secara bagian atau parsial. Pendekatan ini juga dapat dikategorikan dengan pendekatan fenomenologi, karena di samping pendekatan holistik, melihat obyek penelitian dalam satu konteks natural dan menuntut menggunakan kerangka teori sebagai langkah persiapan penelitian. (Noeng Muhajir, 2000: 18).

3. Populasi dan Sample

Efisiensi, itulah dasar pemikiran berbicara masalah populasi dan sampel. Populasi merupakan keseluruhan dari siswa SD, penduduk perkotaan, mahasiswa S2, tetapi juga keseluruhan produksi beras, keseluruhan ternak sapi, dan lain-lain. Agar efisien, prang berusaha untuk mengambil sampel atau contoh, tetapi yang representatif, mewakili. (Noeng Muhajir, 1989: 38).

Populasi dari penelitian ini adalah para siswa, guru baca tulis al-Qur'an dan kepala sekolah SMP IT Darul Fikri. Namun karena populasinya

terlalu banyak maka penelitian ini menggunakan sistem sample yaitu dengan teknik Purposive sampling. Menurut Masri Singarimbun (1988:122) teknik purposive sampling adalah tidak semua populasi subyek penelitian melainkan sebagian dari populasi.

Adapun yang menjadi subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII A. dipilihnya kelas VIII A karena guru yang mengajar baca tulis al-Qur'an pada kelas VIII A dan kelas VIIIB adalah satu orang. Alasan kedua dipilihnya kelas ini adalah tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran baca tulis al-Qur'an pada semua kelas VIII adalah sama. Alasan ketiga dipilihnya kelas VII A sebagai subyek penelitian adalah kesamaan fasilitas dan perlakuan. Alasan keempat adalah karena heterogenitas kemampuan baca dan tulis al-Qur'an pada semua kelas VIII. Sedang alasan terakhir karena jumlah siswa lebih dari seratus maka, dilakukan teknik sampling. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kelas VIII A dapat dianggap mewakili kualitas dan proses belajar mengajar baca tulis al-Qur'an pada seluruh kelas VIII.

Di samping siswa kelas VIII A, yang dijadikan subyek penelitian ini adalah kepala sekolah SMP IT Darul Fikri, dengan alasan bahwa kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi yang berhak mengatur semua kebijakan dan manajemen sekolah. Subyek penelitian yang lain adalah guru mata pelajaran baca tulis al-Qur'an karena sebagai pihak yang terlibat secara langsung dalam proses belajar mengajar.

4. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh indera (Suharsimi Arikunto, 1997: 146). Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- 1) Observasi non sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
- 2) Observasi sistematis, yang dilakukan pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang timbul dan akan diamati. Dalam proses ini pengamat tinggal memberikan tanda pada kolom tempat peristiwa muncul. Cara kerja seperti ini disebut sistem tanda atau *sign system*, (Suharsimi Arikunto, 1997 : 147). *Sign system* digunakan sebagai instrumen pengamatan situasi pengajaran sebagai sekilas potret selintas. Instrumen itu berisi sederetan sub variabel misalnya, guru menerangkan, guru menulis di papan tulis, guru bertanya kepada kelompok, guru bertanya kepada seorang anak, guru menjawab, murid berteriak, murid bertanya dan sebagainya. Setelah pengamatan dalam satu periode tertentu, semua kejadian yang pernah muncul dicek, kejadian yang

muncul lebih dari satu kali dalam satu pengamatan hanya dicek sekali.

Dengan demikian akan diperoleh gambar tertentu kejadian apa yang akan muncul dalam suatu pengamatan.

Peneliti menggunakan observasi sistematis untuk memperoleh data yang berasal dari pengamatan tentang sarana dan prasarana, kegiatan guru mengajar meliputi bagaimana sikap guru ketika mengajar, bagaimana guru mengajukan pertanyaan, juga, untuk mengamati bagaimana, respon siswa terhadap pelajaran dan sikap guru.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. (Suharsimi Arikunto, 1997: 145).

Wawancara digunakan peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data dengan variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian dan sikap terhadap sesuatu.

Ditinjau dari pelaksanaannya, wawancara dapat dibedakan atas:

1) Interview Bebas

Di mana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat data yang akan dikumpulkan. Dalam pelaksanaannya pewawancara membawa pedoman yang akan ditanyakan. Kebaikan metode ini adalah bahwa responder tidak

menyadari sepenuhnya bahwa ia sedang diwawancarai. Kelemahan metode ini adalah arahnya pertanyaan kadang tidak terkendali.

2) Interview Terpimpin

Yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa, sederet pertanyaan lengkap dan terperinci.

3) Interview Bebas Terpimpin

Yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin. Dalam melakukan interview, pewawancara membawa pedoman yang hanya berisi garis besar tentang hal yang akan ditanyakan.

Peneliti menggunakan interview terpimpin guna menggali data yang berasal dari guru mata pelajaran baca tulis al-Qur'an dan siswa kelas VIII A tahun pelajaran dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang bersangkutan dengan pelajaran baca tulis al-Qur'an meliputi: metode, kendala-kendala yang dihadapi, solusi yang dilakukan untuk menyelesaikan kendala-kendala yang dihadapi, perasaan guru terhadap siswa, respon terhadap metode yang dipakai guru untuk mengajar, keaktifan siswa di dalam mengikuti pelajaran, kesulitan apa saja yang dialami siswa pada saat pelajaran berlangsung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode ini, peneliti meneliti bendabenda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, kurikulum dan sebagainya.

Metode dokumentasi dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.
- 2) Chek list, yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya.

Dalam penelitian ini peneliti tinggal memberikan tanda atau *tally* setiap pemunculan gejala yang dimaksud.

Metode dokumentasi digunakan peneliti guna memperoleh data tertulis tentang kegiatan-kegiatan yang terdapat di SMP IT Darul Fikri.

Data-data tersebut bersumber dari seperti: brosur, liflet dan lain-lain.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tentang problematika pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SMP IT Darul Fikri Bawen adalah dengan pendekatan berfikir:

a. Induktif

Induktif adalah cara berfikir dengan berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta-fakta yang khusus dan peristiwa-peristiwa yang konkret tersebut ditarik generalisasi yang sifatnya umum (Hadi, 1987: 42). Penulis menggunakan pendekatan berfikir induktif untuk menganalisa data-data konkret yang diperoleh dari observasi di lapangan seperti; letak

geografis, keadaan sekolah, proses penyelenggaraan pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SMP IT Darul Fikri. Kemudian dari data-data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti tersebut akan dibuat sebuah kesimpulan yang sifatnya umum.

b. Deduktif

Deduktif adalah cara berfikir yang berangkat dari pengetahuan Yang sifatnya umum tersebut hendak menilai sesuatu yang sifatnya khusus. (Hadi, 1987 : 42). Dan kutipan tersebut dimaksud dengan metode deduktif yang akan dipergunakan oleh penulis adalah membuat analisis data atau kesimpulan yang berpangkat dari dalil-dalil atau pengetahuan yang sifatnya umum untuk dijadikan dasar membuat kesimpulan yang bersifat khusus, yaitu data yang terdiri dari dua bagian: pertama, kegiatan belajar mengajar di SMP IT Darul Fikri yang meliputi penyelenggaraan kegiatan serta pendekatan dan metode dalam proses belajar mengajar. Kedua, baca tulis al-Qur'an dan adab para pembelajar al-Qur'an.

G. Sistematika Laporan penelitian

Dalam penulisan laporan penelitian ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk mempermudah pengkajian pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika penulisan laporan ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan laporan.

Bab II problematika pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Berisi tentang pengertian problematika pembelajaran baca tulis al-Qur'an, dasar pembelajaran baca tulis al-Qur'an, faktor-faktor pembelajaran baca tulis al-Qur'an dan problematika pembelajaran baca tulis al-Qur'an.

Bab III Pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an, problematika dan solusinya di kelas permulaan SMP IT Darul Fikri. Bab ini berisi tentang gambarran umum SMP IT Darul Fikri, pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an, problematika pembelajaran baca tulis al-Qur'an dan solusinya.

Bab IV Anallsis data tentang pembelajaran baca tulis al-Qur'an pada kelas permulaan siswa SMP IT Darul Fikri Bawen mengenai tujuan, materi, metode, guru, siswa, lingkungan, evaluasi dan solusi permasalahan pembelajaran baca tulis al-Qur'an.

Bab V Penutup, meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.